



WORKSHOP SIMA BATIK DESA TANJUNG REJO: PENGEMBANGAN DESAIN BATIK CAP

Ammarudin^{1*}, Wahyu Tri Atmojo²

*Prodi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan*

*Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Desa Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, 20221
Sumatera Utara, Indonesia*

Email: amar28958@gmail.com

Abstrak

Sima Batik sangat diminati di Desa Tanjung Rejo dan daerah lainnya karena kualitas batik capnya yang bagus sehingga potensi penghasilan dan keuntungan juga terlihat dengan banyaknya permintaan. Namun, permasalahannya motif yang tersedia sangat terbatas. Salah satu alasannya adalah terkendala pada waktu dan manajemen operasional dalam memproduksi batik. Hal ini membuat *workshop* Sima Batik belum melakukan pengembangan cap batik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil proses desain dan perwujudan produk batik cap yang bercirikan motif Desa Tanjung Rejo di Desa Tanjung Rejo dan dilakukan pengembangan. Penelitian berlokasi di Desa Tanjung Rejo Jl. Paluh 80 Dusun XIV, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Durasi penelitian selama 3 bulan sejak Januari hingga Maret 2023. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4-D yaitu: *define, design, develop, dan disseminate*. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengembangan ini adalah kertas A4, pensil, penghapus, penggaris, pulpen gambar, pensil warna, perangkat computer, dan printer. Dalam prosedur kerja terdapat 4 tahapan yaitu: membuat desain batik cap, membuat canting cap batik, finishing, dan validasi produk. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam pengembangan ini adalah kamera *handphone*, buku catatan, alat tulis, dan laptop. Teknik analisis data menggunakan analisis kevalidan, analisis kepraktisan dan efektivitas. Hasil pengembangan berupa 6 motif yaitu: motif kepiting, mangrove, udang, bambu, bangau, dan padi. Dari keenam motif dihasilkan 3 jenis desain batik cap yang luarannya diterapkan pada *tote bag*.

Kata Kunci: batik, cap, desain, pengembangan, motif.

Abstract

Sima Batik is very popular in Tanjung Rejo Village and other areas because of the good quality of its stamped batik so that the potential for income and profit is also visible in the large demand. However, the problem is that the available motifs are very limited. One of the reasons is constraints on time and operational management in producing batik. This means that the Sima Batik workshop has not yet developed batik stamps. The aim of this research is to find out the results of the design process and realization of stamped batik products which are characterized by Tanjung Rejo Village motifs in Tanjung Rejo Village and carry out development. The research is located in Tanjung Rejo Village Jl. Paluh 80 Hamlet XIV, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The duration of the research is 3 months from January to March 2023. This type of research is Research and Development (R&D) using the 4-D development model, namely: define, design, develop and disseminate. The tools and materials needed for this development are A4 paper, pencils, erasers, rulers, drawing pens, colored pencils, computer equipment and printers. In the work procedure there are 4 stages, namely: making a stamped batik design, making a batik stamp canting, finishing, and product validation. Data collection techniques through observation, documentation, interviews and questionnaires. The instruments used in this development are cellphone cameras, notebooks, stationery and laptops. Data analysis techniques use validity analysis, practicality and effectiveness analysis. The results of the development are 6 motifs, namely: crab, mangrove, shrimp, bamboo, stork and rice motifs. From the six motifs, 3 types of stamped batik designs were produced which were applied to tote bags.

Keywords: batik, stamp, design, development, motif.

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Desa Tanjung Rejo merupakan sebuah desa di pesisir timur

Sumatera. Desa Tanjung Rejo memiliki luas 310,50 hektar dan jumlah penduduk 9.848 jiwa. Desa Tanjung Rejo sebagian besar terdiri dari pesisir dan perairan laut dan memiliki potensi besar untuk



perikanan, wisata khususnya kawasan *mangrove* (BPS Deli Serdang, 2014).

Dengan demikian keadaan ini menunjukkan bahwa Desa Tanjung Rejo memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu sentra kerajinan di Desa Tanjung Rejo. Potensi daerah yang memiliki keunggulan cukup besar adalah kerajinan batik dengan menggunakan bahan alam yaitu *mangrove* sebagai pewarna kerajinan batik.

Batik adalah salah satu cabang seni rupa dengan latar belakang sejarah dan akar budaya yang kuat dalam perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia (Kamala & Adriani, 2019: 304). Batik merupakan produk kerajinan tangan masyarakat Indonesia yang berusia ratusan tahun (Arini, 2011:1). Berdasarkan peninjauan, batik cap adalah batik yang dibuat dengan menggunakan cap dengan mengedepankan cara yang instan dan hemat waktu. Setiap jenis kerajinan, batik cap tentu memiliki motif, warna, dan harmonisasi yang berbeda (Dhani, 2020). Proses membatik adalah sebuah karya di mana lilin yang diukir dituangkan ke dalam selebar kain diberi warna, dan kemudian diolah menjadi potongan-potongan dengan pola yang unik (Krevitsky, 1964: 7). Batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Tentunya dalam proses membatik juga berkaitan dengan desain dan pengembangan pola. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan desain untuk menciptakan tema baru.

Ketika melakukan pengembangan batik, penting untuk para pengrajin batik menyesuaikan dengan permintaan konsumen (Delila, 2017). Dalam proses pengembangan batik, diperlukan adanya desain batik sebelum direalisasikan dalam bentuk cap. Desain berarti kerangka, rancangan. Padahal, kata "desain" atau "desain" adalah terjemahan yang bisa digunakan (KBBI, 2008: 257). Desain adalah suatu pekerjaan, kegiatan atau proses kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik, lebih mudah, praktis dan memecahkan masalah (Widya, 2002: 26). Karena desain merupakan proses atau desain awal, maka menjadi dasar untuk membuat objek. Tanpa desain, segala sesuatu berpotensi menjadi kurang menarik (Seragih, 2021).

Melihat dari desain dan motif yang terdapat di *Workshop* Sima Batik dapat dilihat motif batik yang

dihasilkan masih berupa motif yang mengangkat bagian fisik daerah tersebut yaitu *mangrove* dan masih sedikitnya motif etnik lokal. Lalu motif batik dari segi desain yang ada masih belum begitu dikembangkan yang mana dapat dilihat dari hasil karya saat observasi peneliti dan wawancara singkat dengan pengelola *Workshop* Sima Batik.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 31 Januari 2020, ibu Midah (2020) selaku Pengelola *Workshop* Sima Batik mengatakan motif-motif yang dikembangkan ke dalam desain batik sering diproduksi oleh *Workshop* Sima Batik yaitu berupa batik cap motif pohon *mangrove*. Adapun beberapa karya batik lain sebatas motif gorga, motif fauna seperti motif kepiting, kalajengking dan rusa. *Workshop* Sima Batik ini dibantu oleh enam orang pengrajin. Produk-produk yang dihasilkan oleh *Workshop* Sima Batik ini berupa pouch, tote bag, sandal, kotak tisu, bakal baju, sejadah dan taplak meja.

Untuk motif batik di *Workshop* Sima Batik sendiri masih kurang bervariasi, karena tidak menunjukkan gaya seni desain batik sesuai etnik lokal. Beberapa motif yang sudah ada sebelumnya seperti motif *mangrove* masih kurang berkembang. Minimnya motif batik cap yang ada di *Workshop* Sima Batik sehingga produk yang dihasilkan juga kurang bervariasi. Padahal jika saja batik cap dikembangkan sesuai era yang ada akan menghasilkan keuntungan. Contohnya jika batik cap diaplikasikan pada tote bag menggunakan desain yang bercirikan Desa Tanjung Rejo akan menambah variasi produk yang akan dijual. Selain itu tote bag bersifat klasik serta ukuran yang sesuai dan tidak terlalu besar yang memberi kesan penggunaanya lebih nyaman untuk membawa apa saja. Kini kebanyakan orang menggunakan tas jenis ini karena jadi pilihan tepat untuk tampil kasual bagi perempuan maupun laki-laki. Selain itu, pembuatan produk batik dengan bercirikan motif Desa Tanjung Rejo pada *workshop* Sima Batik di Desa Tanjung Rejo masih belum dilakukan, sehingga ini menjadi terobosan baru untuk produk pengembangan desain batik cap bercirikan motif Desa Tanjung Rejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Desa Tanjung Rejo Jl. Paluh 80 Dusun XIV, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Durasi penelitian selama 3 bulan sejak Januari hingga Maret 2023. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4-D yaitu: *define, design, develop, dan disseminate* (Thiagarajan, 1974: 5).





Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengembangan ini adalah kertas A4, pensil, penghapus, penggaris, pulpen gambar, pensil warna, perangkat computer, dan printer. Dalam prosedur kerja terdapat 4 tahapan yaitu: membuat desain batik cap, membuat canting cap batik, finishing, dan validasi produk. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam pengembangan ini adalah kamera *handphone*, buku catatan, alat tulis, dan laptop. Teknik analisis data menggunakan analisis kevalidan, analisis kepraktisan dan efektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1) *Define*

Tahap pendefinisian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait desain batik cap yang bercirikan motif Desa Tanjung Rejo pada pembuatan produk batik cap. Melihat dari desain dan motif yang terdapat di *Workshop* Sima Batik dapat dilihat motif batik yang dihasilkan masih berupa motif yang mengangkat bagian fisik daerah tersebut yaitu *mangrove* dan masih sedikitnya motif etnik lokal. Lalu motif batik dari segi desain yang ada masih belum begitu dikembangkan yang mana dapat dilihat dari hasil karya saat observasi peneliti dan wawancara singkat dengan pengelola *Workshop* Sima Batik.

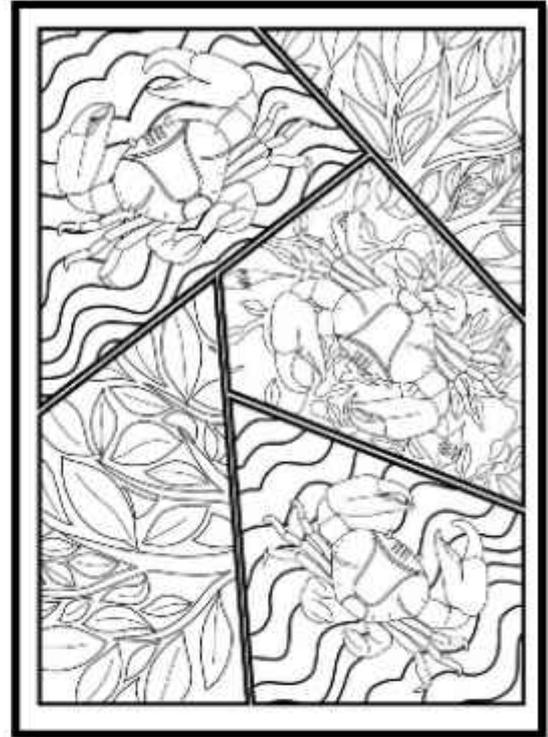
2) *Design*

Tahap perancangan yang dilakukan antara lain: proses pembuatan desain batik cap menggunakan aplikasi *ibis paint x* untuk mendesain motif batik dan hasil desain batik yang memperbarui 6 motif yaitu: motif kepiting, *mangrove*, udang, bambu, bangau, dan padi.

3) *Develop*

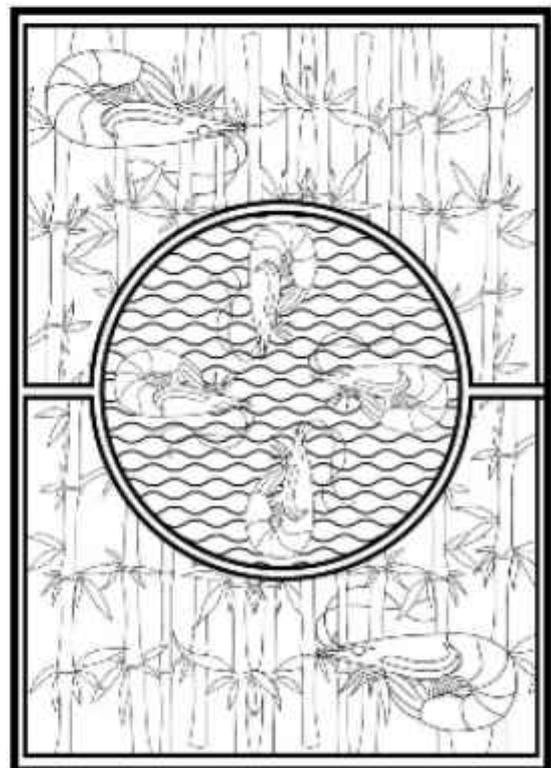
Dalam proses pengembangan desain batik cap ini melibatkan 3 orang ahli dan praktisi yang berperan sebagai validator pengembangan yaitu: Drs. Mesra, M.Sn., Drs. Sri Wiratma, M.Si., dan Hamidah.

Hasil validasi tahap I hanya mendapatkan satu valid dari tim ahli dan dua lainnya tidak valid. Revisi dilakukan menuju validasi tahap II dan hasil yang didapatkan adalah dua validator menyatakan sangat valid dan satu validator menyatakan valid. Pengembangan batik cap ini menghasilkan 3 desain yang diproses melalui dua kali tahapan validasi tim ahli sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Batik Cap 1

Pada desain batik cap pertama ini dikembangkan dengan menggabungkan motif kepiting dan *mangrove* yang dipola menggunakan aplikasi *ibis paint x*.



Gambar 2. Desain Batik Cap 2



Sedangkan, pada desain batik cap kedua ini dikembangkan dengan menggabungkan motif udang dan bambu yang dipola menggunakan aplikasi *ibis paint x*.



Gambar 3. Desain Batik Cap 3

Terakhir, pada desain batik cap ketiga ini dikembangkan dengan menggabungkan motif bangau dan padi yang dipola menggunakan aplikasi *ibis paint x*.

4) *Disseminate*

Penyebaran desain dilakukan kepada 10 orang pengrajin batik cap. Berdasarkan hasil uji validasi dari para pengrajin menunjukkan bahwa nilai presentase desain 1 mendapatkan 88% dengan keterangan valid, presentase desain 2 mendapatkan 91% dengan keterangan sangat valid dan aspek presentase disain ke 3 mendapatkan 90% dengan keterangan sangat valid. Dari sini dapat disimpulkan bahwa desain batik cap bercirikan motif Desa Tanjung Rejo di desa Tanjung Rejo layak untuk menjadi produk.

Berikutnya dilakukan pembuatan batik cap dengan melalui beberapa tahapan di antaranya: pembuatan canting cap ukuran 20x30 cm, mencap batik, pewarnaan, ngelorod, dan *finishing*.

2. Pembahasan

1) Desain 1 Pada Produk *Tote Bag*



Gambar 4. *Tote Bag 1*

Desain 1 berupa produk dengan ukuran 30 x 35 cm merupakan karya batik cap hasil pengembangan motif bercirikan Desa Tanjung Rejo yang terdiri atas motif kepiting dan *mangrove*. Tentunya kedua motif tersebut telah dikembangkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Dalam memulai pengembangannya, desain batik cap pada karya ini dari segi desain memperlihatkan bentuk motif kepiting dan motif *mangrove* yang tidak berubah hanya saja peneliti menambahkan garis-garis melengkung seperti ombak untuk mengisi bagian-bagian yang terlihat kosong. Untuk penempatan kepiting juga diperhatikan oleh peneliti.

2) Desain 2 Pada Produk *Tote Bag*



Gambar 5. *Tote Bag 2*

Desain 2 berupa produk dengan ukuran 30 x 35 cm merupakan karya batik cap hasil pengembangan motif bercirikan Desa Tanjung Rejo yang terdiri atas motif kepiting dan *mangrove*. Tentunya kedua motif tersebut telah dikembangkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Dalam memulai pengembangannya, desain batik cap pada karya ini dari segi desain memperlihatkan bentuk





motif udang dan motif bambu yang tidak banyak perubahan hanya saja peneliti menambahkan garis-garis melengkung seperti ombak untuk mengisi bagian-bagian yang terlihat kosong. Untuk penempatan udang juga diperhatikan oleh peneliti.

3) Desain 3 Pada Produk *Tote Bag*



Gambar 6. *Tote Bag* 3

Desain 3 berupa produk dengan ukuran 30 x 35 cm merupakan karya batik cap hasil pengembangan motif bercirikan Desa Tanjung Rejo yang terdiri atas motif bangau dan padi. Tentunya kedua motif tersebut telah dikembangkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Dalam memulai pengembangannya, desain batik cap pada karya ini dari segi desain memperlihatkan bentuk motif bangau dan motif padi yang tidak banyak perubahan peneliti hanya menggabungkan kedua motif bangau dan padi kemudian memperhatikan letak motifnya. Peneliti juga menambahkan garis melengkung untuk mengisi bagian-bagian yang kosong.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Proses pengembangan batik cap bercirikan motif Desa Tanjung Rejo, dimulai dari mengumpulkan informasi mengenai kondisi desa Tanjung Rejo lewat pustaka yang dikumpulkan. Motif yang telah didapat, dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang mana akan menjadi 3 desain pengembangan. Penilaian desain terdiri atas 2 tahapan dengan indikator pengembangan ornamen dan komposisi. Tahap pertama desain 3 mendapatkan nilai positif (valid) dari validator pada desain 1 dan 2 di mana nilai yang diterima belum mencukupi kevalidan desain. Kemudian desain mengalami revisi dan mendapatkan nilai valid dari validator setelah dinilai. Kesimpulannya, desain batik cap bercirikan motif Desa Tanjung Rejo yang berada di desa Tanjung Rejo dan telah dikembangkan secara

keseluruhan secara layak dan dapat digunakan pada pembuatan produk batik cap.

Proses pembuatan produk dimulai dari kegiatan membuat canting cap, mencap kain, mencolet (pewarnaan), nglorod dan *finishing* menjadi *tote bag*. Produk batik sendiri berdasarkan desain yang dikembangkan sebelumnya dan sudah valid. Karena sudah valid walau adanya revisi, maka produk dapat dinyatakan berhasil dikembangkan sehingga upaya dalam meningkatkan minat masyarakat dalam membeli produk batik cap bercirikan motif Desa Tanjung Rejo yang telah dikembangkan dapat dicapai.

2. Saran

Peneliti berharap, kepada pihak-pihak yang memproduksi kain batik, agar memproduksi massal produk di penelitian ini dengan menggunakan desain motif bercirikan daerah setempat di Desa Tanjung Rejo yang telah peneliti kembangkan dan membuat produk dalam bentuk *tote bag* agar masyarakat berminat pada produk batik cap.

Kepada pihak sanggar maupun pihak produksi kain batik, agar dapat mengembangkan desain motif bercirikan daerah setempat di Desa Tanjung Rejo melebihi dari produk yang peneliti buat, dengan tujuan agar produk semakin berkualitas dan dapat menjangkau pasar-pasar internasional.

Bagi peneliti atau mahasiswa, kiranya hasil penelitian pengembangan batik cap motif bercirikan daerah setempat di Desa Tanjung Rejo pada batik cap ini dapat dijadikan suatu pegangan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendesain dan membuat karya batik selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, A. M., & Ambar, B. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BPS Deli Serdang. (2014). *Deli Serdang Dalam Angka/ Deli Serdang in Gambars*. Deli Serdang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- Dhani, Siti Rama; Sri Wiratma & Misgiya. (2020). Tinjauan Hasil Kerajinan Batik Cap di Batik Sumut Medan Tembung Berdasarkan Warna, Motif, dan Harmonisasi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 88-93.
- Delila, T., & Wiratma, S. (2017). Kerajinan Batik Dan Perkembangany Studi Kasus Pada Ardhina Batik Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 6(2), 89-102.
- KBBI. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.



- Kamala, N., & Adriani, A. (2019). Studi Tentang Motif Dan Pewarnaan Batik Cap Dengan Zat Pewarnaan Alam di Rumah Batik Dewi Busana Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 303-307.
- Krevitsky, N. (1964). *Batik: Art and Craft*. New York: Reinhold Publishing Corporation New York an Art Horizons book.
- Midah, M. (2020). "Sumber Desain Motif Sima Batik" *Hasil Wawancara Pribadi: 31 Januari 2020, Percut Sei Tuan*.
- Seragih, Y. G., & Azis, A. C. K. (2021). Tinjauan Hasil Gambar Ilustrasi Kartun dengan Objek Binatang. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(2), 302-318.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher Of Exceptional Children*. Bloomington Indiana: Indiana University.
- Widya, L. (2002). *Fundamental of Art and Desain*. Jakarta: Cybermedia College.

